

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Data (RISKESDAS, 2018) 57,6% dari penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, dan pada provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki masalah gigi dan mulut sebesar 65,6%. Jumlah gigi berlubang dan sakit di Indonesia sebanyak 43,3%, dan pada provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 47,7%. Adapun tindakan bedah mulut untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia di dapatkan sebanyak 0,3%, dan pada provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 0,6%. Gigi berlubang dan sakit masih menjadi masalah yang belum terselesaikan. Salah satu dari sekian banyak permasalahan gigi dan mulut yang sering menimbulkan keluhan pasien adalah gigi yang impaksi (Heryono dkk, 2012).

Gigi impaksi adalah gigi yang terpendam di dalam tulang rahang atau terhalang jaringan gusi dan tidak berhasil muncul ke permukaan, biasanya disebabkan oleh gigi di sebelahnya. Gigi dinyatakan impaksi apabila mengalami kegagalan erupsi kebidang oklusal. Gigi impaksi ini bisa menyebabkan berbagai masalah di dalam mulut, mulai dari rasa sakit yang mengganggu sampai gangguan yang lebih serius di mulut. Masalah yang

dapat ditimbulkan antara lain perikoronitis, periodontitis, kista, tumor, dan lain-lain. Tindakan yang sering dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah pembedahan atau dalam istilah medis disebut dengan odontektomi (Sartika dkk, 2017).

Odontektomi merupakan tindakan mengambil gigi yang tidak dapat diambil dengan cara pencabutan biasa sehingga harus menggunakan tindakan pembedahan. Tindakan pembedahan dapat menimbulkan kelainan psikologis pada pasien seperti timbulnya kecemasan dan dapat memicu perubahan emosional (Pedersen dkk, 2012).

Kecemasan adalah perasaan yang dialami oleh individu ketika berpikir bahwa sesuatu yang tidak menyenangkan akan terjadi. Kecemasan adalah situasi yang menimbulkan rasa tidak menyenangkan yang kemudian disertai dengan perasaan yang mengancam bahaya secara fisik. Perasaan tidak menyenangkan tersebut tidak dapat dipastikan, tetapi dapat dirasakan. Kecemasan bukanlah suatu penyakit melainkan suatu gejala. Kebanyakan orang mengalami kecemasan pada waktu-waktu tertentu dalam kehidupannya. Biasanya, kecemasan muncul sebagai reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan dan berlangsung sebentar saja (Ningrum & Pintauli, 2019).

Praktik Kedokteran Gigi tentunya tidak lepas dari kecemasan yang dialami oleh pasien. Dalam bidang kedokteran gigi gejala kecemasan sering ditemukan pada pasien tindakan pencabutan gigi terlebih lagi tindakan odontektomi karena melibatkan prosedur yang lebih kompleks yaitu dengan

membuat flap, mengurangi tulang, serta memotong gigi (Kurniawati dkk, 2015).

Kecemasan merupakan hal yang umum dialami oleh setiap manusia dan dapat memberi pengaruh besar terhadap perubahan tingkah laku. Kecemasan adalah reaksi terhadap situasi tertentu yang mengancam dan merupakan sesuatu yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, serta pengalaman baru (Fatimah dkk, 2018). Kecemasan dapat bermanifestasi dalam berbagai cara, masing-masing orang menunjukkan dan mengalami kecemasan dalam cara yang berbeda. Secara biologis, pasien yang cemas cenderung mengalami peningkatan denyut nadi dan tekanan darah (Ningrum & Pintauli, 2019).

Denyut nadi distimulasi oleh serabut saraf simpatis dan penurunan frekuensi denyut nadi distimulasi oleh serabut parasimpatis. Denyut nadi merupakan sistem kerja jantung, sehingga pada keadaan jantung berdebar-debar yang dikemukakan para ahli psikologis merupakan salah sebuah gejala fisik kecemasan tingkat fisiologis (Nuha dkk, 2019). Peningkatan denyut nadi hingga lebih dari denyut normal dapat menunjukkan kondisi tidak normal (Arini dkk, 2017).

Tekanan darah ditimbulkan oleh penekanan secara cepat darah yang dipompa dari jantung dengan dinding pembuluh darah (Arianti dkk, 2020). Peningkatan tekanan darah pada batas tertentu merupakan kontraindikasi untuk dilakukan tindakan odontektomi sehingga perawatan menjadi tertunda,

dimana hal ini dapat berdampak langsung pada peningkatan jumlah pendarahan saat tindakan odontektomi dilakukan (Suyanta & Isnaeni, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan resepsionis Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan data jumlah pasien baru yang melakukan tindakan odontektomi dalam satu bulan sekitar 50 pasien. Melalui wawancara dan pengamatan langsung pada 6 orang pasien yang akan melakukan tindakan odontektomi, didapatkan data bahwa 67% pasien mengalami kecemasan dan 33% pasien masih merasa tenang saat berada di ruang tunggu sebelum dilakukannya tindakan odontektomi, setelah dilakukan pemeriksaan denyut nadi dan tekanan darah pada pasien tersebut, didapatkan hasil denyut nadi rata-rata 93 bpm dan hasil tekanan darah sistol rata-rata 115 mmHg dan tekanan darah diastol rata-rata 80 mmHg.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Denyut Nadi dan Tekanan Darah Pada Pasien Tindakan Odontektomi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah ada hubungan tingkat kecemasan dengan denyut nadi dan tekanan darah pada pasien tindakan odontektomi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan tingkat kecemasan dengan denyut nadi dan tekanan darah pada pasien tindakan odontektomi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat kecemasan pasien tindakan odontektomi.
- b. Diketahui denyut nadi pasien tindakan odontektomi.
- c. Diketahui tekanan darah pasien tindakan odontektomi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pelayanan asuhan keperawatan gigi yang meliputi kuratif dan manajemen pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yaitu hubungan tingkat kecemasan dengan denyut nadi dan tekanan darah pada pasien tindakan odontektomi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai tingkat kecemasan dengan denyut nadi dan tekanan darah pada pasien tindakan odontektomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk dokter gigi dan perawat gigi dalam meningkatkan mutu pelayanan. Sebagai materi untuk memahami dan mengatasi kecemasan pasien dalam penanganan kasus odontektomi.
- b. Hasil ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu kesehatan gigi dan mulut, khususnya hubungan tingkat kecemasan dengan denyut nadi dan tekanan darah pada pasien tindakan odontektomi.
- c. Dapat memberikan informasi dan bahan masukan tentang hubungan tingkat kecemasan dengan denyut nadi dan tekanan darah pada pasien odontektomi, sehingga tingkat kecemasan untuk memeriksakan gigi menurun.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilaksanakan oleh

1. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Arisanta dkk, 2018) dengan judul “Pengaruh Tingkat Kecemasan Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Pasien Ekstraksi Gigi Di RSUD Tugurejo Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh tingkat kecemasan terhadap perubahan tekanan darah sebelum dilakukan pencabutan gigi di RSUD Tugurejo Semarang.

Persamaan penelitian adalah menggunakan tingkat kecemasan sebagai variabel pengaruh. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan tekanan darah pada pasien ekstraksi sebagai variabel terpengaruh sedangkan penelitian ini menggunakan denyut nadi dan tekanan darah pada pasien tindakan odontektomi sebagai variabel terpengaruh.

2. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Sartika dkk, 2017) dengan judul “Pengaruh Pemberian Musik Terhadap Perubahan Tekanan Darah Dan Denyut Nadi Sebelum Dan Sesudah Odontektomi Pada Pasien Gigi Impaksi”.

Hasil penelitian menunjukkan pemberian musik instrumental berpengaruh dalam menurunkan tekanan darah dan denyut nadi pada pasien odontektomi.

Persamaan penelitian ini adalah menggunakan denyut nadi dan tekanan darah pada pasien tindakan odontektomi sebagai variabel terpengaruh. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan pemberian musik instrumental sebagai variabel pengaruh sedangkan penelitian ini menggunakan tingkat kecemasan sebagai variabel pengaruh.

3. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Oktapia dkk, 2020) dengan judul “*Hubungan Motivasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Tindakan Odontektomi Di Poli Gigi Rumah Sakit Haji Abdoel Madjid Batoe*”

Hasil Penelitian menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara motivasi dengan tingkat kecemasan tindakan odontektomi.

Persamaan penelitian ini adalah menggunakan variabel tingkat kecemasan pada tindakan odontektomi. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan variabel motivasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel denyut nadi dan tekanan darah.